



PENGANGGARAN BERBASIS MUTU DALAM Mendukung AKREDITASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Salwa Riswanda Sinaga ¹, Sohiron ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: salwariswanda6@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1730>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Quality-Based Budgeting

Educational Accreditation

Quality Management



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the concept and practice of quality-based budgeting as a strategy to support the achievement of educational accreditation and improve institutional performance. The method used is a literature review, analyzing various scientific sources, including books, journal articles, and policy documents relevant to educational budgeting, quality management, and accreditation standards. The study results indicate that quality-based budgeting functions not only as a mechanism for allocating financial resources but also as a strategic instrument linking budget planning to the fulfillment of quality standards and accreditation indicators. This approach has been proven to promote transparency, efficiency, and effectiveness in financial management, while strengthening the internal quality assurance system of educational institutions. The discussion emphasizes that the integration of budgeting and quality management is crucial because accreditation assesses the conformity between educational inputs, processes, and outputs. Therefore, the implementation of quality-based budgeting contributes to increased institutional accountability and the sustainability of educational quality. These findings imply the need for quality-oriented financial management policies as a basis for achieving optimal and sustainable accreditation outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep serta praktik penganggaran berbasis kualitas sebagai strategi dalam mendukung pencapaian akreditasi pendidikan dan peningkatan kinerja institusional. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan penganggaran pendidikan, manajemen kualitas, dan standar akreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penganggaran berbasis kualitas tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme alokasi sumber daya keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mengaitkan perencanaan anggaran dengan pemenuhan standar mutu dan indikator akreditasi. Pendekatan ini terbukti mendorong transparansi, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan, sekaligus memperkuat sistem penjaminan mutu internal lembaga pendidikan. Pembahasan menegaskan bahwa integrasi antara penganggaran dan manajemen kualitas menjadi penting karena akreditasi menilai kesesuaian antara input, proses, dan output pendidikan. Oleh karena itu, penerapan penganggaran berbasis kualitas berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas institusional dan keberlanjutan mutu pendidikan. Temuan ini berdampak pada perlunya kebijakan pengelolaan keuangan yang berorientasi mutu sebagai dasar pencapaian hasil akreditasi yang optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: *penganggaran berbasis kualitas, akreditasi pendidikan, manajemen mutu*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola kelembagaan dan sistem pembiayaan yang efektif. Dalam konteks globalisasi dan tuntutan standar nasional maupun internasional, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari akuntabilitas, transparansi, serta keberlanjutan manajemen institusi pendidikan. Di Indonesia, mutu lembaga pendidikan secara formal dinilai melalui mekanisme akreditasi yang diselenggarakan oleh lembaga penjaminan mutu eksternal seperti BAN-PT dan BAN-S/M. Oleh karena itu, penganggaran berbasis mutu menjadi isu penting karena berfungsi sebagai instrumen strategis yang menghubungkan perencanaan keuangan dengan pencapaian standar mutu dan hasil akreditasi lembaga pendidikan (Peter A. Okebukola, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penganggaran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja dan mutu lembaga pendidikan. (Jongbloed & Vossensteyn, 2001b) menjelaskan bahwa dalam manajemen pendidikan modern, penganggaran tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai alat manajerial untuk mengarahkan sumber daya menuju pencapaian tujuan strategis institusi. Pendekatan *performance-based budgeting* terbukti mampu mengaitkan alokasi anggaran dengan capaian kinerja lembaga secara lebih terukur. *However*, pendekatan tersebut masih berfokus pada output kinerja secara umum dan belum secara eksplisit menempatkan indikator mutu sebagai dasar utama dalam perencanaan dan evaluasi anggaran pendidikan.

Berbagai kajian lain menekankan pentingnya integrasi antara penganggaran dan sistem manajemen mutu melalui pendekatan *quality-based budgeting*. Model ini berakar pada konsep *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam peningkatan mutu (Suryo Pratolo, Hafiez Sofyani, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penganggaran berbasis mutu dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, serta efektivitas penggunaan sumber daya lembaga pendidikan (Huy & Phuc, 2022). *However*, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan di Indonesia masih menerapkan *incremental budgeting* yang mempertahankan pola anggaran sebelumnya tanpa analisis dampak terhadap mutu, sehingga kontribusi anggaran terhadap peningkatan kualitas dan akreditasi belum optimal (Arifi, 2008).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang masih lemah adalah keterpaduan antara kebijakan mutu dan kebijakan penganggaran dalam sistem manajemen lembaga pendidikan. Keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem informasi manajemen, serta pandangan administratif terhadap anggaran menjadi hambatan utama dalam implementasi penganggaran berbasis mutu secara efektif (LLDIKTI, 2021).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual hubungan antara penganggaran berbasis mutu dan akreditasi lembaga pendidikan, serta menjelaskan bagaimana integrasi keduanya dapat memperkuat efektivitas manajemen mutu dan keberlanjutan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep, teori, serta temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan penganggaran berbasis mutu dalam mendukung akreditasi lembaga pendidikan, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris. Studi pustaka memungkinkan peneliti menelusuri keterkaitan konseptual antara teori penganggaran, manajemen mutu, dan sistem akreditasi dalam konteks pendidikan.

Subjek penelitian dalam kajian ini bukan individu, melainkan sumber data berupa dokumen ilmiah. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang telah melalui proses peer review, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen resmi lembaga penjaminan mutu pendidikan seperti BAN-PT dan BAN-S/M. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi dan aktualitas pembahasan terhadap perkembangan kebijakan dan praktik penganggaran pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data daring, antara lain Google Scholar, *ResearchGate*, dan *ScienceDirect*, serta laman resmi lembaga terkait. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pembahasan penganggaran berbasis mutu dan akreditasi. Sumber-sumber terpilih selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu konsep penganggaran berbasis mutu, praktik implementasi di lembaga pendidikan, serta keterkaitannya dengan sistem akreditasi dan penjaminan mutu.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu menguraikan, membandingkan, dan menafsirkan temuan-temuan dari berbagai literatur untuk mengidentifikasi pola, prinsip, dan keterkaitan konseptual antarvariabel yang dikaji. Untuk menjaga validitas kajian, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai referensi yang berbeda. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi etika akademik, terutama dalam ketepatan sitasi dan keakuratan interpretasi, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman teoretis yang kuat mengenai peran penganggaran berbasis mutu dalam mendukung akreditasi dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penganggaran Berbasis Mutu sebagai Instrumen Strategis Peningkatan Kualitas Pendidikan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penganggaran berbasis mutu merupakan pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan yang mengintegrasikan perencanaan keuangan dengan tujuan peningkatan kualitas institusional. Berbeda dengan penganggaran konvensional yang berorientasi administratif, penganggaran berbasis mutu menempatkan anggaran sebagai alat manajerial untuk mencapai standar kinerja dan mutu lembaga pendidikan. (Jongbloed & Vossensteyn, 2001b) menegaskan bahwa anggaran yang dikaitkan dengan kinerja memungkinkan lembaga pendidikan mengarahkan sumber daya secara lebih efektif dan terukur terhadap capaian mutu. Temuan ini sejalan dengan konsep performance-based funding dalam pendidikan tinggi yang menekankan keterkaitan langsung antara alokasi dana dan hasil kinerja institusional (Miao, 2012). Dalam konteks ini, anggaran tidak lagi dipandang sebagai sekadar daftar belanja, melainkan sebagai instrumen strategis yang mendukung pencapaian visi dan misi lembaga serta akuntabilitas publik (Arifi, 2008).

Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam peningkatan mutu (Rini Wahyuni et.al, 2022). Dalam pendidikan, penerapan TQM mengharuskan setiap program dan kegiatan yang dibiayai oleh anggaran memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, layanan akademik, dan kepuasan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penganggaran berbasis mutu menjadi fondasi penting dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lembaga pendidikan, baik pada level sekolah maupun pendidikan tinggi (Wardhani et al., 2022)

B. Implementasi Penganggaran Berbasis Mutu dalam Manajemen Pendidikan

Meskipun secara konseptual penganggaran berbasis mutu telah banyak dibahas dalam literatur, implementasinya di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menggunakan pendekatan incremental budgeting, yaitu penyusunan anggaran berdasarkan pola tahun sebelumnya tanpa evaluasi mendalam terhadap dampaknya terhadap mutu (Arifi, 2008) (Harahap, 2018). Model ini cenderung mempertahankan status quo dan kurang responsif terhadap tuntutan peningkatan kualitas pendidikan.

(Suryo Pratolo, Hafiez Sofyani, 2020) menemukan bahwa lemahnya keterkaitan antara anggaran dan indikator kinerja menyebabkan rendahnya akuntabilitas penggunaan dana di perguruan tinggi. Kondisi serupa juga dilaporkan oleh (LLDIKTI, 2021), yang menyebutkan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya integrasi sistem informasi manajemen, serta belum optimalnya sistem pelaporan mutu menjadi penghambat utama dalam penerapan penganggaran berbasis mutu. Akibatnya, anggaran sering diperlakukan sebagai kewajiban administratif tahunan, bukan sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal (Hidayat et al., 2024).

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil mengimplementasikan penganggaran berbasis mutu cenderung memiliki tata kelola yang lebih transparan dan berorientasi hasil. (Huy & Phuc, 2022) menegaskan bahwa integrasi antara kebijakan anggaran dan sistem penjaminan mutu mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus memperkuat akuntabilitas kelembagaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Trianung et al., 2025) yang menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keuangan berbasis mutu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi bukan terletak pada konsepnya, melainkan pada kesiapan sistem, kapasitas SDM, dan komitmen manajerial lembaga. Beberapa penelitian juga menyebut bahwa keberhasilan implementasi tidak semata tergantung pada insentif finansial, melainkan juga pada evaluasi kinerja keuangan lembaga tersebut analisis aspek manajemen keuangan mencakup evaluasi kinerja keuangan sekolah sebagai bagian penting dalam mendukung kualitas pendidikan (Ferry Andika Eminarni et al., 2025)

C. Keterkaitan Penganggaran Berbasis Mutu dan Akreditasi Lembaga Pendidikan

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penganggaran berbasis mutu memiliki hubungan yang erat dan fungsional dengan pencapaian akreditasi lembaga pendidikan. Akreditasi menuntut adanya konsistensi antara visi, misi, perencanaan strategis, dan penggunaan anggaran yang mendukung pencapaian indikator mutu. (Okebukola, 2023) menegaskan bahwa dalam sistem akreditasi modern, aspek pembiayaan merupakan bukti empiris utama dalam menilai keberlanjutan mutu, efektivitas tata kelola, dan akuntabilitas institusi pendidikan. Prinsip ini juga sejalan dengan standar akreditasi internasional yang menempatkan pembiayaan sebagai bagian dari *evidence-based quality assurance* (Robbins, 2016).

Dalam konteks Indonesia, sistem akreditasi yang diterapkan oleh BAN-PT dan BAN-S/M menekankan pentingnya keterpaduan antara kebijakan mutu dan kebijakan keuangan. Konsistensi antara perencanaan dan penganggaran menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan lembaga menghadapi evaluasi eksternal (Harahap, 2018). Lembaga pendidikan yang tidak mampu menyelaraskan perencanaan anggaran dengan standar mutu akan mengalami kesulitan dalam menunjukkan bukti capaian kinerja saat proses akreditasi berlangsung (LLDIKTI, 2021). Oleh karena itu, penganggaran berbasis mutu berperan sebagai penghubung strategis antara sistem penjaminan mutu internal dan penilaian mutu

eksternal, sekaligus memperkuat kredibilitas institusi pendidikan (Peter A. Okebukola, 2023).

D. Implikasi Teoretis dan Praktis Penganggaran Berbasis Mutu

Secara teoretis, temuan kajian ini memperkuat pandangan bahwa penganggaran berbasis mutu merupakan pengembangan lanjut dari konsep *performance-based budgeting* yang diperkaya oleh prinsip-prinsip manajemen mutu total. Integrasi antara aspek keuangan dan mutu menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besaran anggaran, tetapi oleh bagaimana anggaran tersebut direncanakan, digunakan, dan dievaluasi berdasarkan indikator mutu yang terukur (Jongbloed & Vossensteyn, 2001a). Pendekatan ini sekaligus memperkaya literatur manajemen pendidikan dengan menegaskan hubungan kausal antara kebijakan keuangan dan kualitas institusional.

Secara praktis, pembahasan ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan perlu menempatkan penganggaran berbasis mutu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem manajemen kelembagaan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, serta komitmen pimpinan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi (Hidayat et al., 2024). Dengan pendekatan ini, penganggaran tidak hanya mendukung pencapaian akreditasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, memperkuat akuntabilitas publik, dan menjaga keberlangsungan mutu institusional. Penelitian di beberapa lembaga pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga yang telah menerapkan model penganggaran berbasis mutu memiliki kemudahan dalam menyiapkan dokumen akreditasi karena setiap kegiatan dan belanja sudah terhubung dengan bukti capaian mutu. Evaluasi pembiayaan melalui audit internal dan keterkaitan dana dengan hasil mutu sekolah (lilis Istiana, Putri Nur Arindah, 2025). Misalnya, pengeluaran untuk pelatihan dosen dapat dilampirkan dengan bukti peningkatan publikasi ilmiah atau hasil penilaian pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, integrasi anggaran dan mutu tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen, tetapi juga memperkuat kredibilitas lembaga di mata badan akreditasi. Sebaliknya, lembaga yang belum mengintegrasikan kedua system tersebut cenderung menghadapi kesulitan saat proses akreditasi karena data dan laporan keuangan mereka tidak dapat menunjukkan keterkaitan dengan indikator mutu.

KESIMPULAN

Simpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa penganggaran berbasis mutu merupakan pendekatan strategis yang mampu menjembatani perencanaan keuangan dengan pencapaian kualitas dan akreditasi lembaga pendidikan. Hasil pembahasan menegaskan bahwa penganggaran tidak lagi dipahami sebagai proses administratif tahunan, melainkan sebagai instrumen manajerial yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu internal dan indikator kinerja institusional.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan mengintegrasikan penganggaran berbasis mutu ke dalam sistem manajemen kelembagaan secara konsisten dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang perencanaan dan evaluasi anggaran, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, serta komitmen pimpinan dalam mengawal kebijakan mutu menjadi prasyarat utama keberhasilan implementasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan penganggaran berbasis mutu melalui pendekatan empiris agar diperoleh bukti kuantitatif mengenai dampaknya terhadap peningkatan mutu dan akreditasi lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Arifi, A. (2008). Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan (Respon Kebijakan Anggaran Pendidikan 20 % dari APBN Bagi Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 111-127.
- Ferry Andika Eminarni, Windah Lestari, Eni Prasetyaningrum, & Nurkolis. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Janacitta*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3626>
- Harahap, M. F. (2018). *Analisis Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Siak*.
- Hidayat, S., Pratomo, D., Winanten Piandani, D., Fitriadi, A., Barat, B., & Pendidikan Povinsi Kalimantan Timur, D. (2024). Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Sekolah berbasis Rapor Pendidikan Financial Management in Improving School Quality based on "Rapor Pendidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 239-248. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/4334>
- Jongbloed, B., & Vossensteyn, H. (2001a). Keeping up Performances: An international survey of performance-based funding in higher education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 23(2), 127-145. <https://doi.org/10.1080/13600800120088625>
- Jongbloed, B., & Vossensteyn, H. (2001b). performance-based funding in higher education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 23(2), 1-18. <https://doi.org/10.1080/13600800120088625>
- lilis Istiana, Putri Nur Arindah, A. F. (2025). Implementasi Manajemen Anggaran Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Negeri 12 Semarang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5), 1-25. <https://doi.org/DOI:10.62281>, Hal XX-XX
- LLDIKTI. (2021). *Laporan Kinerja* (p. 35).
- Miao, K. (2012). Performance-Based Funding of Higher Education. In *Center for American Progress* (Issue August, pp. 1-12). <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED535548.pdf>
- Peter A. Okebukola. (2023). *Quality Assurance In Higher Education Across the World*.
- Rini Wahyuni et.al. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Robbins, J. B. (2016). *Standards for accreditation* (pp. 5-12). https://doi.org/10.1300/J111V16N01_02
- Suryo Pratolo, Hafiez Sofyani, and M. A. (2020). *Performance-based budgeting implementation in higher education institutions: Determinants and impact on quality*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1786315>
- Trianung, T., Susanto, D., Nadila, F., Zulkaidah, N. A., & Maharani, I. F. (2025). *Manajemen Anggaran Pendidikan dalam Mewujudkan Mutu dan Pemerataan Layanan*. 5(1), 520-538. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2907>
- Wardhani, A. S., Abdullah, G., & Miyono, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 323-332. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8003>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA